

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Rencana strategis pada hakikatnya merupakan suatu kerangka kerja yang berorientasi pada arah, kebijakan, strategis dan prioritas program untuk mempercepat tercapaian tujuan pendirian, pembangunan dan pengembangan Institut Seni Budaya Indonesia Aceh. Kebijakan tersebut dijabarkan dari analisis terhadap kondisi lingkungan yang bersifat internal dan eksternal. Kondisi internal mengindikasikan adanya kemungkinan kekuatan dan kelemahan, sedangkan kondisi eksternal mengindikasikan kemungkinan adanya peluang dan tantangan yang akan dihadapi.

Rencana Strategis Institut Seni Budaya Indonesia Aceh 2020–2024 disusun secara sungguh-sungguh berdasarkan kepentingan pengembangan institusi untuk mencapai visi dan misi sesuai waktu yang dicanangkan. Sejalan dengan hal tersebut, maka Renstra ini disusun untuk kebutuhan rencana pembangunan dan pengembangan 5 tahun yang berorientasi ke masa depan melalui penetapan tujuan dan penyusunan strategi secara eksplisit serta memetakan program prioritas yang dibutuhkan saat ini dengan gambaran masa depan yang diinginkan berdasarkan pada pertimbangan matang akan kemampuan organisasi dan kecenderungan perubahan lingkungan. Keseluruhan program tersebut didukung oleh sasaran strategis dan indikator utama sehingga dapat terukur sesuai waktu pelaksanaannya. Dengan tersedianya dokumen Renstra Institut Seni Budaya Indonesia Aceh 2020 – 2024 ini, maka diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam implementasi upaya-upaya pengembangan institusi secara terarah, sistemik, dan terukur.

Landasan Hukum Penyusunan Renstra

Landasan hukum dalam penyusunan Renstra ISBI Aceh 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2017 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019.
2. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 142/M/KPT/2019 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Dilingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019.
3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Rencana strategis ini merupakan rencana pengembangan ISBI Aceh Tahun 2015-2019. Rencana Strategis ini dibangun berdasarkan visi dan Misi institusi yang merupakan cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi dan berbagai kecenderungan (perubahan lingkungan) yang sedang dan akan berlangsung. Berdasarkan visi tersebut, selanjutnya dirumuskan berbagai tujuan dan sasaran yang akan dicapai lima tahun kedepan. Berdasarkan tujuan dan sasaran tersebut, selanjutnya dirumuskan skenario untuk mencapainya. Skenario yang dimaksud meliputi strategi dan program pengembangan yang perlu ditempuh, beserta indikator kinerja utama.

Renstra ini bersifat dinamis sehingga dapat ditinjau ulang secara periodik. Peninjauan Renstra juga dapat dilakukan sesuai dengan perubahan-perubahan penting yang diperkirakan berpengaruh secara signifikan terhadap penyelenggaraan institusi. Renstra ISBI Aceh ini disusun berdasarkan kesadaran, kehendak, kebutuhan bersama untuk dijadikan sebuah pedoman bagi penyelenggaraan institusi agar setiap keputusan yang diambil dan setiap langkah yang ditempuh oleh setiap elemen pada setiap level merupakan bagian dari upaya untuk mencapai tujuan pertama sesuai dengan yang ditetapkan. Sebagai pedoman penyelenggaraan institusi, maka Renstra ini harus menjadi komitmen bersama seluruh elemen penyelenggara ISBI Aceh. Sebagai acuan dan pedoman penyelenggaraan, Renstra ini dilengkapi dengan indikator kinerja dan parameter capaiannya.

Sejalan dengan upaya penyediaan akses pendidikan yang berorientasi pada potensi lokal dan spesifikasi kearifan budaya kehadiran Institut Seni Budaya Indonesia Aceh perlu didukung oleh pemerintah dan masyarakat. Pendirian sebuah institusi pendidikan memerlukan suatu perencanaan yang baik, sistematis dan terstruktur serta harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Setiap penyelenggaraan perguruan tinggi negeri bertanggung jawab untuk mempedomani renstra dan menjadikannya sebagai landasan operasional pengelolaan tri darma perguruan tinggi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program dan kegiatan dalam rentang waktu lima tahun.

1.1.1. Capaian Kinerja 2015-2019

Berdasarkan data di Sistem Akuntabilitas dan pelaporan berikut data capaian Kinerja Insitut Seni Budaya Indonesia Aceh Tahun 2015-2019.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2015-2019	Capaian Kinerja					
			2015	2016	2017	2018	Target 2019	
Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Rata rata IPK	3,00	-	-	3.05	2,92	3,00	
	Jumlah mahasiswa berprestasi	17	-	-	17	17	6	
	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	78%	-	-	76%	75%	80%	
	Rata-rata IPK Lulusan S1	2,85	-	-	-	-	3,00	
	Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha	5	-	-	-	5	2	
	Rangking PT Nasional	1900						1900
Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas Sumber Daya Manusia dan Iptek	Persentase tenaga kependidikan dengan sertifikat kompetensi	2 Orang	-	-	9%	1 Orang	-	
	Jumlah Dosen Berkualifikasi S2	55	-	-	-	43	49	
	Rasio Dosen terhadap Mahasiswa	1:17	-	-	-	1:7	1:7	
	Jumlah Prodi Terakreditasi B	6 Prodi	-	-	-	-	-	
	Akreditasi Institusi B	1 Institusi	-	-	-	-	-	
	Pembukaan Prodi Baru	2 Prodi	-	-	-	-	-	
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	Jumlah Publikasi Nasional	12 Jurnal	-	-	-	9 Jurnal	12 Jurnal	
	Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan	3						-
	Jumlah karya inovatif seni	1						-

Ada 3 Sasaran Strategis dalam Target Renstra 2015-2019 yaitu:

Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran dan kemahasiswaan dengan 6 (Enam) Indikator Utama dalam pencapaian target.

Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas Sumber Daya Manusia dan Iptek dengan 6(enam) Indikator Utama target

Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan dengan 3(Tiga) Indikator Utama target.

1.1.2. Realisasi Anggaran 2015-2019

Berikut ini merupakan tabel realisasi anggaran tahun 2015-2019.

Tabel Realisasi Anggaran
Tahun 2015-2019

TAHUN	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	REALISASI (%)
2015	15.183.250.000	7.508.978.894	49,52%
2016	7.287.688.000	6.181.512.000	84,82%
2017	7.395.362.000	6.978.913.871	94,37 %
2018	7.938.629.000	7.711.999.599	97,15%
2019	21.403.973.000	12.688.145.732	59 %

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pagu anggaran dan realisasi anggaran dari tahun 2015-2019.

1.2. Potensi dan Permasalahan

Untuk mewujudkan dokumen Renstra ISBI Aceh yang nantinya dijadikan acuan atau pedoman penyusunan program dan kegiatan dalam kurun waktu lima tahun kedepan maka perlu didukung dengan metode perencanaan strategis menggunakan analisis SWOT. Analisis ini merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam proses perencanaan dan operasional pelaksanaan. Hasil dari analisis SWOT akan memberikan gambaran yang jelas untuk mempersiapkan strategi pencapaian tujuan dan strategi peningkatan kemampuan, perbaikan kelemahan, pemanfaatan peluang dan kesiapan menghadapi ancaman sehingga secara organisasi akan mampu bertahan dan berkembang dalam era globalisasi dunia pendidikan.

Terkait dengan upaya mewujudkan Renstra ISBI Aceh yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan maka komponen analisis SWOT untuk Renstra ISBI Aceh tahun 2020-2024 dibagi menjadi; 1. *faktor internal* : merupakan komponen kekuatan dan kelemahan, 2. *faktor eksternal* : merupakan komponen kesempatan dan tantangan. Dari kedua faktor tersebut maka dapat dirincikan komponennya sebagai berikut:

a. Kekuatan

Komponen kekuatan merupakan semua komponen potensi dan sumber daya yang menjadi bagian dari Renstra ISBI Aceh sebagai modal dalam merealisasikan, menjalankan dan mengembangkan sejak dari tahap pembentukan, tahap operasional sampai tahap menjalankan aktifitas akademis sebagai institusi yang mandiri nantinya. Komponen kekuatan yang terkait dengan hal tersebut :

1. Budaya Aceh dikenal memiliki nilai historis yang tinggi dengan keragaman budaya dan etnikya.
2. Bidang ilmu yang ditampilkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja serta pemangku kebijakan.
3. Institut seni lainnya telah memiliki kemampuan menghasilkan lulusan yang profesional dan terampil di bidangnya.
4. Pemerintah memberi dukungan untuk memajukan nilai seni dan budaya termasuk nilai-nilai kearifan lokal.

b. Kelemahan

Komponen kelemahan merupakan komponen internal yang dapat mempengaruhi eksistensi dan pengembangan ISBI Aceh ke depan sehingga

perlu diantisipasi sejak dini agar tidak menjadi kendala berkelanjutan. Komponen kelemahan dapat diantisipasi melalui strategi pendekatan dan solusi yang tepat. Terkait dengan pendirian ISBI Aceh maka komponen kelemahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut;

1. Keinginan generasi muda melestarikan seni dan budaya Aceh selama ini masih rendah.
2. Memerlukan waktu untuk melengkapi standar akademik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
3. Strategi sosialisasi ISBI Aceh untuk dikenal oleh masyarakat luas masih lemah.
4. Adanya pemahaman yang dangkal bahwa kesenian dan budaya dianggap bukan bagian dari ilmu dan pengetahuan.
5. Institusi dan program studi yang belum terakreditasi oleh BAN-PT sehingga mengurangi minat masyarakat untuk masuk ke ISBI Aceh

c. Kesempatan

Komponen kesempatan merupakan bagian penting dalam melakukan identifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mempercepat eksistensi ISBI Aceh dalam kancah globalisasi pendidikan yang berbasis kompetensi. Hasil identifikasi komponen kesempatan adalah sebagai berikut;

1. Peluang untuk mewujudkan institusi pendidikan seni yang bermutu dan berkarakter.
2. Peluang untuk mengenalkan seni dan budaya masyarakat Aceh kepada dunia luar.
3. Peluang untuk mengembangkan kebudayaan lokal sekaligus mengombinasikan dengan kebaikan nilai-nilai kebudayaan regional dan global.
4. Peluang kepada generasi muda untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bakat dan minat dalam seni budaya yang dimilikinya.

d. Tantangan

Komponen eksternal lainnya berupa tantangan yang merupakan bagian dari komponen yang harus diidentifikasi agar dapat dijadikan sebagai pemicu kinerja sehingga memiliki andil dalam percepatan realisasi pencapaian visi, misi dan tujuan ISBI Aceh. Tantangan eksternal diidentifikasi untuk menyusun strategi pengembangan ISBI kedepan, yang meliputi;

1. Tingkat persaingan dengan PTN dan PTS lainnya semakin tinggi.
2. Dibutuhkan biaya yang besar dan SDM yang kompeten.

3. Dibutuhkan strategi promosi dan publikasi secara efektif dan persuasif.
4. Perlu dukungan dan partisipasi masyarakat untuk secara aktif mengembangkan ISBI Aceh.
5. Perlunya menumbuhkan masyarakat yang apresiatif terhadap seni dan budaya.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, visi, misi dan tujuan ISBI Aceh adalah sebagai berikut:

2.1. Visi

Visi ISBI Aceh adalah “mewujudkan lembaga pendidikan tinggi seni dan budaya yang menghasilkan insan akademis, kreatif, mandiri, berkepribadian, dan berbudaya”.

2.2. Misi

- a) menyelenggarakan pendidikan yang bermutu di bidang seni dan budaya;
- b) membangun kehidupan akademik yang kondusif dan mandiri melalui sistem pendidikan yang bermutu, transparan, demokratis, dan berjiwa wirausaha;
- c) menciptakan Sivitas Akademika yang berkarakter, berdaya saing, dan berkompentensi dalam penguasaan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan seni dan budaya;
- d) membina penelitian yang bertumpu pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian yang berorientasi pada kepentingan dan kemajuan bangsa dan negara;
- e) meningkatkan peran ISBI Aceh dalam pengembangan kreatifitas seni dan budaya di tingkat lokal, nasional, dan internasional; dan
- f) membangun kerja sama antarlembaga dan unsur lain yang relevan

2.3. Tujuan Strategis

- a) Meningkatkan partisipasi dan pemerataan layanan pendidikan tinggi berkualitas
- b) Menjamin mutu dan peningkatan tata kelola pendidikan tinggi
- c) Meningkatkan kualitas dan relevansi lulusan pendidikan tinggi
- d) Menguatkan PT sebagai produsen iptek-inovasi dan pusat keunggulan.
- e) Memanfaatkan Iptek sebagai Penghela Pertumbuhan Ekonomi
- f) Meningkatkan Kapabilitas Adopsi Teknologi dan Inovasi
- g) Menciptakan Ekosistem Inovasi
- h) Peningkatan Efektivitas Pemanfaatan Dana Iptek-Inovasi

2.4. Sasaran Strategis

Sasaran adalah kondisi yang akan dicapai secara nyata dalam kurun waktu satu tahun. Dari Tujuan Strategis yang telah disebutkan di atas maka dijabarkan Sasaran Strategis, sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualifikasi dosen lulusan S3
2. Adanya akreditasi institusi dan program studi
3. Meningkatkan lulusan yang berdaya saing
4. Meningkatkan jumlah publikasi nasional dan internasional
5. Meningkatkan nilai jual karya seni
6. Meningkatkan kualitas SDM (Dosen) yang berdaya saing
7. Meningkatkan hasil karya inovatif
8. Mengoptimalkan dana untuk penelitian

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, REGULASI DAN KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan

Penyusunan arah kebijakan renstra ini berlandaskan pada arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan dari Kemenristekdikti sebagai turunan dari arah kebijakan Nasional dalam RPJMN.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 dari Bappenas ada 4 arah kebijakan yang diangkat yaitu :

1. Pemerataan Layanan Pendidikan Tinggi Berkualitas
2. Penguatan Kualitas dan Daya Saing Perguruan Tinggi
3. Pendidikan Tinggi Vokasi Berbasis Kerjasama Industri
4. Peningkatan Kapabilitas Iptek dan Penciptaan Inovasi

Sedangkan arah dan kebijakan dari Kemenristekdikti adalah sebagai berikut :

1. Pemerataan Akses dan Pemerataan Dikti
2. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya dan Lembaga IPTEK Dikti
3. Meningkatkan Relevansi Kegiatan Ristek Dikti
4. Peningkatan Keunggulan Kelembagaan Ristek dan Dikti

Selanjutnya, sesuai dengan revitalisasi tugas pokok, fungsi dan kewenangan Kemenristekdikti secara substansial maka **Strategi Kebijakan** ke dalam:

1. Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi, Persentase Prodi, Terakreditasi Minimal Baik Sekali, Persentase Lulusan PT yang Langsung Bekerja , Persentase Mahasiswa Lulusan Vokasi, Profesi, Akademis yang bersertifikat Kompetensi , Jumlah Prodi

Terakreditasi Internasional , Persentase Lulusan Prodi Sains dan Teknologi .

2. Jumlah WCU, Jumlah Perguruan Tinggi Terakreditasi Unggul, Jumlah PUI, Jumlah Tingkat Maturitas STP Minimal Madya, Jumlah Politeknik yang Direvitalisasi
3. Persentase SDM Dosen Berkualifikasi S3, Persentase SDM Iptek Berkualifikasi S3, Presentase Lektor Kepala dan Guru Besar, Persentase Peneliti Madya dan Utama, Persentase Perekayasa Madya dan Utama, Presentase Tenaga Kependidikan yang Memiliki Jabatan Fungsional, Persentase Pemanfaatan Sarpras PTN
4. Jumlah Publikasi (Artikel) Internasional, Jumlah Sitasi di Jurnal Internasional, Jumlah Kekayaan Intelektual yang Terdaftar, Jumlah Kekayaan Intelektual yang Diberikan (Granted), Jumlah Prototype R&D, Jumlah Prototipe Industri
5. Jumlah Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT), Jumlah Inovasi (Produk, Model, dan Proses), Jumlah PPBT yang Sukses

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi

3.2.1 Arah Kebijakan

Dengan mengacu pada tujuan strategis, arah kebijakan renstra ISBI Aceh adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan partisipasi dan pemerataan layanan pendidikan tinggi berkualitas
- b) Menjamin mutu dan peningkatan tata kelola pendidikan tinggi
- c) Meningkatkan kualitas dan relevansi lulusan pendidikan tinggi
- d) Menguatkan PT sebagai produsen iptek-inovasi dan pusat keunggulan.
- e) Memanfaatkan Iptek sebagai Penghela Pertumbuhan Ekonomi
- f) Meningkatkan Kapabilitas Adopsi Teknologi dan Inovasi
- g) Menciptakan Ekosistem Inovasi
- h) Peningkatan Efektivitas Pemanfaatan Dana Iptek-Inovasi

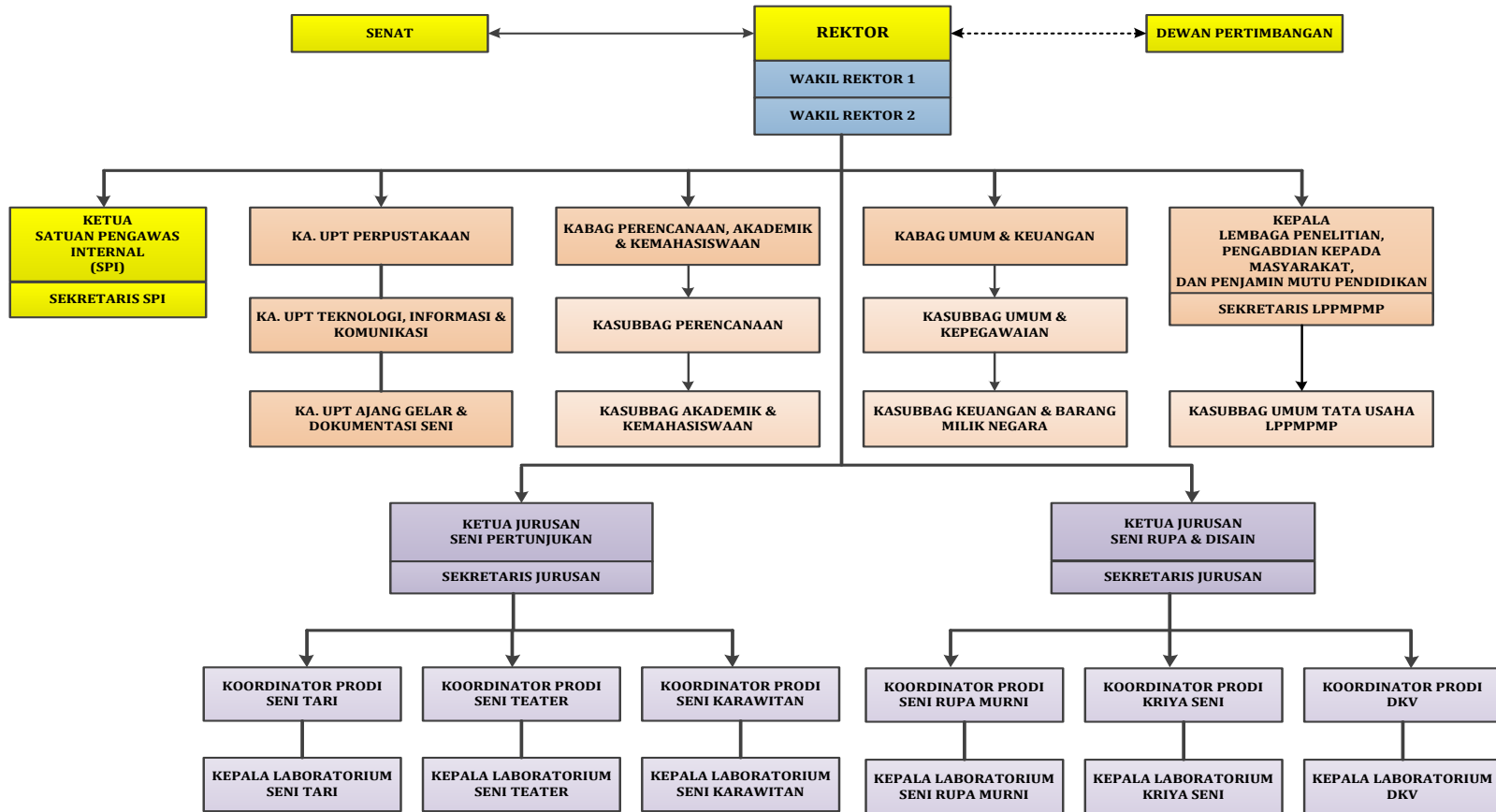
3.2.2 Strategi

Strategi yang dilakukan untuk mencapai arah kebijakan adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualifikasi dosen lulusan S3
- b) Adanya akreditasi institusi dan program studi
- c) Meningkatkan lulusan yang berdaya saing
- d) Meningkatkan jumlah publikasi nasional dan internasional
- e) Meningkatkan nilai jual karya seni
- f) Meningkatkan kualitas SDM (Dosen) yang berdaya saing
- g) Meningkatkan hasil karya inovatif
- h) Mengoptimalkan dana untuk penelitian

3.3. Kerangka Kelembagaan Institut Seni Budaya Indonesia Aceh

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 18 Tahun 2016 tentang organisasi dan Tata Kerja Institut Seni Budaya Indonesia Aceh adalah:



BAB VI

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Dalam rangka mewujudkan Visi Misi ISBI Aceh, maka dirumuskan kedalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis yang harus dicapai.

Untuk melihat secara lebih kongkrit ketercapaian tujuan strategis telah ditetapkan indikator ukuran keberhasilan secara kuantitatif yang diukur berdasarkan indikator sasaran strategis.

Program atau kegiatan secara bertahap dan terarah dengan indikator kinerja yang jelas dan terukur. Indikator kinerja dan ukurannya disusun berdasarkan standar dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Sesuai arah pengembangan ISBI Aceh yang mewujudkan lembaga pendidikan tinggi seni dan budaya yang menghasilkan insan akademis, kreatif, mandiri, berkepribadian, dan berkebudayaan melayu, maka ada tiga macam indikator yang digunakan dalam melihat capaian Indikator Pendidikan Tinggi sesuai dengan Keputusan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor : 142/M/KPT/2019 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi dilingkungan Kemenristekdikti Tahun 2019 :

1. Jumlah Mahasiswa Berwirausaha
2. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi
3. Persentase Prodi Terakreditasi paling rendah B
4. Jumlah Mahasiswa berprestasi
5. Persentase Lulusan Perguruan tinggi yang langsung bekerja
6. Ranking PT Nasional
7. Akreditasi Institusi
8. Persentase dosen berkualifikasi doktor

9. Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala
10. Persentase dosen dengan jabatan guru besar
11. Jumlah Publikasi nasional
12. Jumlah jurnal bereputasi Terindeks nasional
13. Jumlah publikasi internasional
14. Jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan
15. Jumlah karya inovatif seni
16. Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK
17. Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK

Program Prioritas dan indikator kinerja ISBI Aceh

Tahun 2020-2024

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis (SS)/ Indikator Kinerja Sasaran Strategis		Target					
			Base Line (2019)	2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatkan partisipasi dan pemerataan layanan pendidikan tinggi berkualitas	SS 1: Meningkatkan kualifikasi dosen melalui pendidikan S3							
	IKSS	Persentase dosen berkualifikasi doktor	-	-	15%	20%	25%	30%
		Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	-	-	-	-	-	10%
		Persentase dosen dengan jabatan guru besar	-	-	-	-	-	-
Menjamin mutu dan peningkatan tata kelola pendidikan tinggi	SS 2: Adanya akreditasi institusi dan program studi							
	IKSS	Persentase Prodi Terakreditasi paling rendah B	-	50%	50%	67%	67%	89%
		Jumlah Mahasiswa berprestasi	7	8	9	9	11	12
		Persentase Lulusan Perguruan tinggi yang langsung bekerja		5%	5%	10%	10%	15%
		Ranking PT Nasional	1900	1800	1700	1600	1500	1400
		Akreditasi Institusi	Binaan	B	B	B	B	B
		Persentase dosen berkualifikasi doktor	-	-	15%	20%	25%	30%
		Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	-	-	-	-	-	10%
Persentase dosen dengan jabatan guru besar	-	-	-	-	-	-		

Meningkatkan kualitas dan relevansi lulusan pendidikan tinggi	SS 3: Meningkatkan lulusan yang berdaya saing							
	IKSS	Jumlah Mahasiswa Berwirausaha	-	6	12	18	24	28
		Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	-	-	-	-	-	-
		Jumlah Mahasiswa berprestasi	7	8	9	9	11	12
	Persentase Lulusan Perguruan tinggi yang langsung bekerja	1	5%	5%	10%	10%	15%	
Menguatkan PT sebagai produsen iptek-inovasi dan pusat keunggulan.	SS 4: Meningkatkan jumlah publikasi nasional dan internasional							
	IKSS	Jumlah Publikasi nasional	1	2	3	4	5	6
		Jumlah jurnal bereputasi Terindeks nasional	4	5	6	7	8	9
		Jumlah publikasi internasional	-	1	2	3	4	5
		Jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan	-	3	6	9	12	15
	Jumlah karya inovatif seni	-	12	24	36	48	60	
Memfaatkan Iptek sebagai Penghela Pertumbuhan Ekonomi	SS 5: Meningkatkan nilai jual karya seni							
	IKSS	Jumlah Mahasiswa Berwirausaha	-	6	12	18	24	28
		Jumlah Mahasiswa berprestasi	7	8	9	9	11	12
	Jumlah karya inovatif seni	-	12	24	36	48	60	
Meningkatkan Kapabilitas Adopsi Teknologi dan Inovasi	SS 6: Meningkatkan kualitas SDM (Dosen) yang berdaya saing							
	IKSS	Persentase dosen berkualifikasi doktor	-	-	15%	20%	25%	30%
		Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	-	-	-	-	-	10%
	Persentase dosen dengan jabatan guru besar	-	-	-	-	-	-	

Menciptakan Ekosistem Inovasi	SS 7: Meningkatkan hasil karya inovatif							
	IKSS	Jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan	-	3	6	9	12	15
		Jumlah karya inovatif seni	-	12	24	36	48	60
Peningkatan Efektivitas Pemanfaatan Dana Iptek-Inovasi	SS 8: Mengoptimalkan dana untuk penelitian							
	IKSS	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	-	0	0	0	0	0
		Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	-	0	0	0	0	0

4.2 Target Pendanaan

Untuk melaksanakan program dan kegiatan-kegiatan tersebut diatas, setiap tahunnya Institut Seni Budaya Indonesia Aceh mendapatkan pendanaan Rupiah Murni dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan juga Belanja Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) serta Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

No	Uraian	Tahun					Total
		2020	2021	2022	2023	2024	1 Triliun
1.	Sarana dan Prasarana	200 Milyar	200 Milyar	200 Milyar	200 Milyar	200 Milyar	1 Triliun
2.	Operasional	15 Milyar	18 Milyar	20 Milyar	25 Milyar	30 Milyar	108 Milyar

Anggaran dalam APBN tersebut terdiri dari dua fungsi anggaran yaitu fungsi pendidikan, penelitian, pengabdian dan fungsi layanan umum. Total anggaran tahun 2020 - 2024 yang dibutuhkan Institut Seni Budaya Indonesia Aceh adalah sebesar **Rp. 1.108.000.000.000 (Satu Triliun Seratus Delapan Milyar Rupiah)** untuk Program-Program Teknis dan Dukungan Manajemen. Secara lebih rinci.

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Institut Seni Budaya Indonesia Aceh 2020–2024 merupakan pengembangan dari Rencana Strategis Institut Seni Budaya Indonesia Aceh 2015–2019. Dokumen ini menjadi acuan pembuatan Rencana Kegiatan atau Program Kerja dan Anggaran tahunan institusi dan unit-unit pelaksana yang ada di bawahnya. Untuk suksesnya pelaksanaan Renstra, perlu dukungan dan komitmen penuh dari setiap unit.

Pada bagian pendahuluan ini telah dikemukakan bahwa perlu penegasan kembali terhadap semangat perubahan, kemajuan, kewirausahaan (*entrepreneurship*), pola pikir tatakelola merupakan landasan bekerja seluruh Sivitas akademika ISBI Aceh. Implementasi kebijakan dan strategi komponen Renstra ini memerlukan dukungan sumber dana yang berasal dari anggaran institusi, dana pemerintah, baik berupa hibah, dana masyarakat maupun yang berasal dari sumber lainnya yang tidak mengikat.

Kunci keberhasilan pelaksanaan Renstra ISBI Aceh tahun 2020-2024 ini ditentukan oleh lima faktor yaitu: a) komitmen segenap Sivitas akademika untuk melaksanakan dan mengimplementasikan ke dalam kegiatan nyata, b) berkembangnya atmosfer akademik yang kondusif, c) kedisiplinan dari pelaksana, d) berkembangnya budaya mutu, dan e) implementasi sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan.

Akhirnya dengan tersusunnya Renstra ISBI Aceh ini diharapkan pencapaian visi, misi, dan tujuan dapat direalisasikan sesuai dengan jadwal yang direncanakan.